

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data menjelaskan asal usul data penelitian diperoleh. Sumber data terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Berikut penjelasan dari sumber data penelitian :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak pertama yang memiliki suatu data. Sumber primer umumnya menunjukkan keaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut namun tidak menutup kemungkinan data berkurang keasliannya ketika data telah diolah dan disajikan oleh pihak sumber primer.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data. Sumber sekunder dapat diragukan keasliannya karena data telah diolah/diinterpretasikan dan disajikan sesuai dengan kepentingan pemegang data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan laporan keuangan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan sejumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai 2015 yang telah dipublikasikan dan tersedia di database pojok BEI Unisbank serta data *floor announcement* dari BEI yang dapat *download* dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dari sumber data sekunder dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian.

Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disampaikan Bursa Efek Indonesia (dalam hal ini diperoleh dari pojok BEI Unisbank), dan dari *floor announcement* dari Bursa Efek Indonesia yang dapat *download* dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada dasarnya merupakan wilayah yang akan dikenai generalisasi dari suatu hasil penelitian. Populasi merupakan totalitas dari suatu karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sudarmanto, 2013:26). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti (Sudarmanto, 2013:30).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, teknik jenis ini merupakan kebalikan dari *probability sampling*.

Nonprobability sampling tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada semua anggota populasi yang akan diambil sampelnya. Oleh karena itu, ciri utama dalam *nonprobability sampling* yaitu sampel diambil tidak secara acak (*nonrandom*). Jadi sampel penelitian diambil tidak secara acak (*nonrandom*) sehingga tidak ada persyaratan yang ketat sebagaimana pada *probability sampling*. Dimana teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan maksud tertentu. Pengambilan sampel dengan maksud atau pertimbangan tertentu ini sebelumnya peneliti telah menetapkan kriteria sampel yang diharapkan. Apabila kriteria sampel yang diinginkan tidak terpenuhi maka tidak dapat dijadikan sebagai sampel (Sudarmanto, 2013:48-49).

Berdasarkan pengertian sampel tersebut maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Dari populasi tersebut nantinya akan diambil sampel yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan di BEI yang mendapat penilaian oleh *Corporate governance Preception Index* (CGPI) berdasarkan periode pengamatan dari tahun 2012-2015.
2. Menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2012-2015.
3. Perusahaan yang menerbitkan data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian periode 2012-2015.
4. Menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah selama periode 2012-2015.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:59).

Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu :

1. Variabel Dependen

Menurut Rasul & Nurlaelah (2010:87), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*dependen variabel*), istilah lain dari variabel terikat disebut variabel yang dijelaskan (*explained variabel*).

2. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*independent variabel*), istilah lain dari variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (*explanatory variabel*) (Rasul & Nurlaelah, 2010:87).

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini indikator kinerja keuangan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Weston dan Copeland (2010) *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator kinerja keuangan dari aspek *profitabilitas*, rasio ini diukur dengan membandingkan antara *net income* dengan *equity*.

Weston dan Copeland (2010) mengatakan bahwa “rentabilitas usaha adalah hasil pengembangan atas ekuitas mengukur pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan, rasio ini merupakan rasio tujuan akhir”. *Return On Equity* (ROE) atau tingkat pengembalian ekuitas pemilik mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang perusahaan semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar, dengan demikian maka modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak memberikan laba yang memuaskan bagi perusahaan. *Return On Equity* (ROE) ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pemilik perusahaan lebih tertarik pada

seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan (Weston dan Copeland, 2010).

2. *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

Corporate Governance Perception Index (CGPI) merupakan sebuah hasil riset yang dilakukan oleh *Indonesia The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* bekerjasama dengan majalah *SWA* untuk mengukur tingkat *Corporate Governance* yang diterapkan di perusahaan Indonesia. Hasil dari riset yang dilakukan oleh *IICG index corporate governance* perusahaan yang diurut berdasarkan peringkat. Pengukuran variabel *CGPI* berdasarkan jumlah nilai akhir dari setiap tahapan penilaian, dalam bentuk persentase (Rohman dan Utama, 2013).

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan manajerial menurut Sartono (2010:487) adalah dengan membandingkan jumlah saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar perusahaan.

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi. Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional. Sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik dari para manajer perusahaan (Kusumawardhani, 2012). Kepemilikan saham diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan tersebut (Kusumawardhani, 2012).

5. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (*asset*) dan total penjualan (*net sales*) yang dimiliki oleh perusahaan. Beberapa penelitian

menggunakan ukuran aktiva sebagai ukuran perusahaan (Kusumawardhani, 2012). Rohman dan Utama (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang besar menunjukkan perusahaan tersebut sudah mencapai tingkat keamanan. Ketika suatu perusahaan dinilai mempunyai aktiva yang besar akan memunculkan pandangan bagi investor bahwa berinvestasi di perusahaan dengan tingkat aktiva besar memiliki risiko yang lebih kecil sehingga banyak investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan menggunakan logaritma natural (LN) dari total aset (Alam *et al*, 2013).

6. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggungjawab sosial di bidang hukum (Darwin dalam Kurnianto dan Prastiwi, 2008). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu CSR akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)*. Informasi mengenai *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)* yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan GRI. Perhitungan indeks CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan (Prastiwi, 2008).

7. Struktur Modal

Menurut Trisnandari (2015), *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* sebagai salah satu rasio keuangan dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan diantaranya mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's*

equity yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini perusahaan menganalisis sejumlah factor, kemudian menetapkan suatu struktur modal sasaran (target *capital structure*).

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Cara Pengukuran Variabel
Dependen : Kinerja keuangan	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$
Independen : <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i>	Diukur berdasarkan jumlah nilai akhir dari setiap tahapan penilaian, dalam bentuk persentase
Independen : Kepemilikan Manajerial	$MOW = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
Independen : Kepemilikan Institusional	$IOW = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
Independen : Ukuran Perusahaan	$SIZE = \text{Ln}(\text{total Asset})$
Independen : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ <p>Dimana :</p> <p>CSDI_j : Corporate Social Disclosure index perusahaan j</p> <p>n_j : jumlah item untuk perusahaan j</p> <p>X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan</p> <p>Dengan demikian, 0 < CSDI_j > 1</p>
Independen : Struktur Modal	$DER = \text{Total Utang} / \text{Total Modal}$

3.5 Metode Analisis Data

Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows versi 20* untuk mengolah data. Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2013), Untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Penjelasan masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

- A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (2013) Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui :

- a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normal residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, dengan hanya melihat histogram dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari

distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal. Model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal serta tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat pula dilakukan melalui analisis statistik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual terdistribusi normal.

H_1 = Data residual tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua

ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. tolerance mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut-off yang umum adalah:

- Jika nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi.
- Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Cara pertama yang dapat digunakan dengan menggunakan nilai uji *Durbin Watson* dengan ketentuan dari Ghozali (2011) dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_1 = ada auto korelasi

Menurut Ghozali (2011), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1. Jika $0 < d < dl$, maka tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika $dl \leq d \leq du$, maka tidak ada autokorelasi positif.
3. Jika $4 - dl < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif.
4. Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, maka tidak ada korelasi negatif.
5. Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Cara kedua untuk menguji Autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji *Run Test*. Menurut Ghozali (2011) Run test merupakan bagian dari statistik non-

parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

D. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ghozali (2013), menyatakan bahwa Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu $ZPRED$ dengan residualnya $SRESID$. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji sebagai berikut :

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:87). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:87).

2. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F dengan kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) sebagai berikut :

- Dengan melihat nilai signifikan (sig) pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 5%. Bila nilai signifikan (sig) $<0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang bermakna model layak digunakan dalam penelitian ini, dan sebaliknya apabila nilai signifikan (sig) $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna model tidak layak digunakan.
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji T

Uji-t digunakan untuk menemukan apakah 2 kelompok skor memiliki perbedaan yang signifikan di tingkat *probabilitas* pilihan. Strategi dasar uji-t adalah membandingkan perbedaan nyata antara kelompok (X1-X2) menentukan apakah ada perbedaan yang diharapkan berdasarkan peluang. Uji-t terdiri atas uji-t untuk sampel independen yang digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua sampel independen. Uji-t untuk sampel non-independen digunakan untuk membandingkan dua kelompok terpilih berdasarkan beberapa kesamaan. Uji ini juga digunakan untuk membandingkan performansi kelompok tunggal dengan *pre-test* dan *post-test* atau dengan dua perlakuan yang berbeda (Abdillah & Jogiyanto, 2015:93).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).